

PENGELOLAAN KOPERASI PONDOK PESANTREN DAN PERANAN PONDOK PESANTREN RIYADHUL MUHIBBIN, BOJONG GEDE, KABUPATEN BOGOR BAGI KEMASLAHATAN UMAT

Oleh:

Akhmad Yasin

akhmadyasin08@gmail.com

Badan Riset dan Inovasi Nasional

Siti Maemunah

maemunah.bpp@gmail.com

Badan Riset dan Inovasi Nasional

Jl. Jend. Gatot Subroto, No. 10 Jakarta

Abstract

Islamic boarding schools as an integral part of society have a strategic role and responsibility in empowering the community and the economy. Islamic boarding schools have innovated as an effort to strengthen their role for the welfare of the community more comprehensively. One form of this innovation is by forming Islamic boarding school cooperatives. Islamic boarding school cooperatives are currently one of the means of economic empowerment, both in the Islamic boarding school environment and the surrounding community. Riyadhul Muhibbin Islamic Boarding School is a salafiyah Islamic boarding school that not only teaches religious knowledge based on yellow books, but also cares about the development of the Islamic boarding school economy through the establishment of Islamic boarding school cooperatives. This research aims to determine the management of the Riyadhul Muhibbin Islamic boarding school cooperative and the contribution of Islamic boarding schools to community empowerment. This research uses a descriptive qualitative research method. Data collection techniques are carried out through interviews, observations and literature reviews. Data analysis is carried out through data collection, analysis, and drawing conclusions. The results of the research found that there was cooperative management that had not been carried out properly and had not been optimal in helping the economic needs of students and residents around the Islamic boarding school. However, Islamic boarding schools play a fairly large role in the development of infrastructure and the character of students and the surrounding community. In conclusion, the management of cooperatives has not been carried out professionally and Islamic boarding school cooperatives cannot be used as a mainstay of economic strength for residents of Islamic boarding schools and their surroundings.

Keywords: cooperatives, Islamic boarding schools, welfare, and people.

Abstrak

Pesantren sebagai bagian integral masyarakat, mempunyai peran dan tanggung jawab strategis dalam pemberdayaan umat dan perekonomian. Pesantren telah berinovasi sebagai upaya memperkuat peranannya untuk kemaslahatan umat yang lebih komprehensif. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan membentuk koperasi pondok pesantren. Koperasi pondok pesantren saat ini menjadi salah satu sarana pemberdayaan ekonomi, baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat sekitarnya. Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin merupakan pondok pesantren salafiyah yang tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama berbasis kitab kuning, tetapi juga peduli terhadap pengembangan ekonomi pesantren melalui pendirian koperasi pondok pesantren. Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan koperasi pondok pesantren Riyadhul Muhibbin dan kontribusi pondok pesantren

dalam pemberdayaan masyarakat. Riset ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan kajian literatur. Analisa data dilakukan melalui pengumpulan data, analisis, dan pembuatan kesimpulan. Hasil riset menemukan adanya pengelolaan koperasi yang belum dilakukan dengan baik dan belum optimal dalam membantu kebutuhan ekonomi santri dan warga sekitar pesantren. Namun, pondok pesantren berperan cukup besar dalam pembangunan infrastruktur dan karakter santri dan masyarakat sekitar. Kesimpulannya, pengelolaan koperasi belum dijalankan secara profesional dan koperasi pondok pesantren belum bisa dijadikan sebagai penopang kekuatan ekonomi bagi warga pesantren dan sekitarnya.

Kata kunci: koperasi, pondok pesantren, kemaslahatan, dan umat.

I. Pendahuluan

Pesantren telah menjadi lembaga pendidikan yang terus muncul dan berkembang di Indonesia. Saat ini pesantren telah berkembang pesat, baik sarana prasarana, jumlah santri maupun kurikulumnya. Jika dilihat dari kurikulum serta sarana dan prasarana, maka kita akan menjumpai berbagai macam bentuk pesantren dari yang tradisional hingga modern. Lembaga pendidikan Islam ini memiliki fungsi dan perannya sesuai dengan tuntutan zaman¹. Kajian perkembangan pendidikan saat ini telah memasukan pendidikan pesantren sebagai lembaga pendidikan alternatif maupun utama. Pesantren memiliki potensi untuk melakukan bekerja sama dengan masyarakat melakukan program pemberdayaan yang berhasil membentuk kelompok usaha dan koperasi syariah. Pesantren pun telah mampu bangkit menepis stigma negatif dengan keinginan yang kuat, dan kemampuannya dalam berkontribusi di tengah-tengah masyarakat².

Pondok pesantren merupakan tempat para santri tinggal dan menetap untuk mempelajari dan mendalami ilmu agama Islam. Para santri tinggal di dalam pondok pesantren bersama guru/kyai dan keluarganya dalam satu lingkungan pesantren. Para santri dan kyai secara bersama melakukan proses belajar mengajar agama Islam untuk periode waktu yang telah ditetapkan atau kesanggupan masing-masing santri untuk tinggal di pondok pesantren³.

Koperasi bisa diartikan “kerja sama”. Koperasi berasal dari kata *co-operation* yang artinya “kerja sama”. Pengertian koperasi menurut Enriques adalah menolong satu sama lain (*to help one another*) atau saling bergandengan tangan (*hand in hand*)⁴. Berdasarkan Undang-Undang No. 25/1992 koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan

kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas-asas kekeluargaan.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang bertujuan untuk mengajari dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang menekankan pada pentingnya moral agama dalam berkehidupan di masyarakat ⁵. Masyarakat masih memandang pesantren sebagai lembaga pendidikan moral dan kereligiusitasan, lembaga untuk berdakwah dan melahirkan para ahli agama atau ulama. Sedangkan masyarakat masih belum melihat pesantren sebagai lembaga sosial ekonomi yang berpotensi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ¹.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang keberadaannya sudah ada sejak awal perkembangan agama Islam di Indonesia dan sebelum Indonesia merdeka dan terus berkembang hingga saat ini ⁶. Pondok pesantren terus melakukan berbagai bentuk inovasi demi meningkatkan peran dan potensinya. Saat ini, banyak pesantren yang merubah orientasinya tidak hanya sekedar mencetak kader ulama, tetapi telah merubah pola pikirnya dengan melakukan inovasi untuk ikut andil dalam memberdayakan potensinya bagi kemaslahatan umat dan keberlangsungan hidup pesantren itu sendiri, melalui pemberdayaan ekonomi dengan pembentukan koperasi pondok pesantren.

Pesantren ditantang untuk mengikuti perubahan sosial zaman sekarang. Dalam dunia pesantren, inovasi dan modernisasi sangat dibutuhkan dalam menghadapi perubahan. Faktor-faktor seperti globalisasi, teknologi baru, migrasi, persaingan internasional, perubahan pasar, dan tantangan lingkungan dan politik memotivasi model pendidikan baru yang lebih sesuai dengan tantangan abad ke-21. Pada abad 21 ini pesantren telah menjalankan perannya sebagai pelindung moral bagi generasi muda. Era globalisasi pendidikan Islam mempunyai permasalahan antara lain (1) orientasi pendidikan Islam dan relasi kuasa, (2) keterampilan dan kualitas sumber daya manusia, dan (3) permasalahan kurikulum ⁷.

Koperasi pondok pesantren didirikan oleh para santriwan/santriwati. Jadi koperasi pondok pesantren (kopontren) merupakan sekumpulan para santriwan/santriwati yang berkolaborasi untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan mereka dengan menggunakan modal dari kalangan mereka sendiri. Azas koperasi pondok pesantren adalah dari santri, oleh santri, dan untuk santri. Para

santriwan/santriwati lah yang mengelola koperasi. Pengelolaan ini dipimpin oleh salah satu ketua dan diawasi oleh pengasuh pondok pesantren⁸.

Keberadaan pondok pesantren Riyadhul Muhibbin di Bojong Gede, Kabupaten Bogor telah memberikan kontribusi dan peran sosialnya terhadap masyarakat sekitarnya. Pesantren telah membentuk karakter dan moral santri melalui pendidikan agama yang moderat dan inklusif, dan tidak terlupakan perannya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat melalui kerja sama dengan wali murid/orang tua para santri. Di bidang pembangunan infrastruktur, pesantren telah berperan penting dalam pembangunan jalan desa. Jalan desa yang tadinya belum ada pengerasan, melalui peran pesantren telah menjadi jalan yang layak dilewati kendaraan bermotor tanpa bantuan dana desa, dan menjadi jalan alternatif untuk menghindari kemacetan.

Studi pesantren dari potensi ekonominya masih jarang dilakukan oleh para peneliti. Sebagian besar, melihat pesantren dari sudut pandang sosial keagamaan atau sosiologi. Pesantren mempunyai potensi ekonomi yang sangat besar. Asset yang berupa tanah dan bangunan yang luas dan jumlah santri yang banyak merupakan potensi besar yang semestinya mampu dikembangkan oleh para pengasuhnya dan dukungan para stakeholder, terutama kebijakan pemerintah yang berpihak kepada pesantren. Pemerintah belum melihat potensi ekonomi yang dimiliki pesantren. Pesantren masih dianggap sebagai lembaga pendidikan tradisional yang tidak memiliki nilai strategis ekonomi. Perspektif masyarakat secara umum pun masih menganggap pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional di bidang agama melalui pembelajaran kitab-kitab klasik. Padahal jika kita telusuri lebih jauh, pesantren mempunyai potensi tidak hanya sebagai penjaga fungsi pendidikan tradisional⁹.

Pondok pesantren dapat berperan sebagai pondasi utama dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Pesantren juga dapat mendirikan badan usaha seperti koperasi yang dapat membantu perekonomian umat. Potensi pondok pesantren dalam pemberdayaan masyarakat berdasar prinsip ta'awun (tolong menolong) dapat dilakukan melalui kerjasama antara pondok pesantren, masyarakat, dan pemerintah daerah¹⁰. Pesantren memiliki peran strategis dalam memberdayakan ekonomi umat. Dengan segala sumber daya dan keistimewaan yang dimilikinya,

mereka dapat menjadi pionir dalam meningkatkan ekonomi rakyat Indonesia, dengan harapan bahwa Indonesia dapat menjadi negara yang sejahtera. Potensi pemberdayaan ekonomi pesantren dapat diperluas untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Ini akan berdampak pada pengurangan kemiskinan umat. Jika model pemberdayaan ekonomi pesantren dikembangkan dan diterapkan secara luas di suatu wilayah, misalnya kota atau provinsi, maka ini akan mengurangi jumlah kemiskinan di wilayah tersebut. Pada akhirnya, daerah tersebut akan lebih baik ¹¹.

Pemberdayaan umat di bidang ekonomi dapat dilakukan pesantren, karena pesantren mempunyai potensi kekuatan baik struktural maupun kultural. Pemberdayaan ekonomi bisa menjadi bagian dari dakwah bil hal. Ilmu-ilmu yang diperoleh dari pesantren dapat diaplikasikan secara nyata di tengah-tengah masyarakat sekitar pesantren. Kebahagiaan dunia dan akhirat dapat dicapai melalui kesejahteraan ekonomi umat. Jadi ekonomi merupakan salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat ¹².

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan koperasi pondok pesantren Riyadhul Muhibbin, dan
2. Bagaimana kontribusi pondok pesantren dalam pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian antara lain untuk:

1. Mengetahui pengelolaan koperasi pondok pesantren Riyadhul Muhibbin, dan
2. Mengetahui kontribusi pondok pesantren dalam pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini terbatas pada lingkungan pondok pesantren Riyadhul Muhibbin, dengan narasumber penanggung jawab pengelola koperasi.

II. Metode Penelitian

Riset ini menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari data-data kepustakaan seperti buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, dan artikel-artikel terkait langsung dengan obyek penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis melalui beberapa tahap, yakni pengumpulan data, transkripsi hasil wawancara, penyajian data dalam bentuk naratif, serta penarikan kesimpulan

berdasarkan temuan yang ada. Proses analisis ini diharapkan mampu mengungkap strategi pengelolaan yang efektif dan inovatif dalam pengembangan koperasi pondok pesantren Riyadhul Muhibbin.

III. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin mulai dibangun sejak 2010, menempati lahan seluas kurang lebih 2.500 M². Pondok yang diasuh secara langsung oleh Ustadz Sahlan Albanjari ini menjadi tempat menuntut ilmu sekitar 30 santri dari berbagai daerah, seperti Depok, Bogor, Riau, Jambi, dan Jakarta. Pengasuh pondok pesantren tidak membebani biaya alias gratis untuk para santrinya. Biaya operasional sehari-hari ditopang dari dana para donatur. Para santri belajar melalui kajian kitab-kitab klasik atau yang lebih kita kenal dengan sebutan kitab kuning. Mereka belajar tiap hari, 7 hari seminggu.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola koperasi, Ridwan, sebagai santri senior, menceritakan bahwa pendirian koperasi pondok pesantren yang diawali dengan pengadaan warung serba ada ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para santri. Pengasuh mendirikan semacam warung serba ada (waserda) yang menjual barang kelontong seperti makanan, minuman, barang-barang kebutuhan rumah tangga seperti sabun, shampoo, sikat gigi, pasta gigi dan lain sebagainya. Warung ini nantinya menjadi cikal bakal berdirinya koperasi pesantren. Modal warung berasal dari iuran para santri dan sumbangan dari para donatur. Pengelolaan usaha pesantren masih dilakukan secara tradisional, belum diterapkan manajemen modern. Dampak keberadaan waserda bagi santri adalah untuk membantu menyediakan kebutuhan sehari-hari mereka, agar mereka tidak perlu keluar lingkungan pesantren ketika berbelanja.

Warung Serba Ada (Waserda) adalah toko yang menjual berbagai macam barang kebutuhan bagi anggota dan masyarakat umum, biasanya disusun dalam bagian terpisah untuk memberikan layanan terbaik. Bisnis konsumen yang memenuhi kebutuhan anggota masyarakat kecil, menengah, dan koperasi dengan barang atau jasa tertentu. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan koperasi secara

keseluruhan. Dengan kata lain, Warung Serba Ada (Waserda) berjanji untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi¹³.

Kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui modernisasi manajemen koperasi pondok pesantren. Pola manajemen kopontren dapat mempengaruhi kesuksesan dalam pembentukan jiwa wirausaha para santri. Kegiatan manajemen merupakan suatu kegiatan untuk mengelola dan mengoordinasikan suatu kegiatan dalam rangka mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien¹⁴. Pendirian koperasi pesantren diharapkan menjadi sarana bagi santri untuk belajar melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah dan sebagainya. Tujuan koperasai pondok pesantren adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tata perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Pembentukan koperasi pondok pesantren di kalangan santriwan/santriwati dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan santriwan/santriwati dan latihan berkoperasi. Dengan demikian, tujuan pembentukannya tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan program pemerintah dalam menanamkan kesadaran berkoperasi sejak dini¹⁵.

Kewirausahaan dalam bentuk warung serba ada atau bahkan koperasi di pondok pesantren, pengelolaannya masih berfokus pada manajemen tradisional. Tentunya, sebagaimana kita ketahui, bahwa praktek manajemen kinerja tradisional jika digunakan oleh organisasi bisnis, maka tidak efektif di era persaingan global saat ini. Manajemen kinerja tradisional perlu ditinggalkan dan diganti dengan manajemen kinerja baru. Manajemen kinerja baru dapat digali dengan menggunakan beberapa pendekatan, misalnya: *total quality management*, *reengineering*, *fast-response organization*, dan pengembangan organisasional (*organizational development*). Dalam mengelola setiap proses dalam organisasi bisnis saat ini, ada suatu kecenderungan bagi organisasi untuk menerapkan *total quality management*, sebagai paradigma baru manajemen¹⁶.

Suatu koperasi dikatakan berhasil jika mampu menerapkan secara baik mutu dan kinerja manajemennya. Manajemen yang baik dan organisasi yang tangguh, efisien, dan efektif menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan usaha koperasi¹⁷.

Koperasi pesantren perlu dikelola dengan baik agar koperasi pesantren dapat memenuhi kebutuhan para santri. Koperasi pesantren dapat mendukung pemberdayaan ekonomi pesantren, yang selanjutnya dapat mendukung kekuatan perekonomian pondok pesantren dan masyarakat sekitar ¹⁸.

Untuk mencapai tujuan pengembangan koperasi secara keseluruhan, langkah-langkah berikut harus diambil: 1. Meningkatkan prakarsa, kemampuan, peran, dan gerakan koperasi melalui peningkatan kualitas SDM dalam rangka mengembangkan dan memantapkan kelembagaan dan usaha untuk mewujudkan peran utamanya di segala bidang kehidupan ekonomi rakyat. 2. Menciptakan lingkungan usaha yang lebih baik sehingga koperasi dapat beroperasi dengan lebih baik ¹⁹.

Pesantren memberikan pemberdayaan kepada santri dengan keterampilan atau keahlian di bidang ekonomi seperti koperasi sebagai upaya menempa mental kemandirian. Lembaga pendidikan pesantren yang memiliki potensi dalam pembangunan karakter dan keterampilan sosial keagamaan dan sosial ekonomi ²⁰. Tujuan dari pengelolaan koperasi adalah agar koperasi dapat berjalan dengan baik. Koperasi perlu dijalankan secara professional dan melibatkan unsur-unsur antara lain rapat anggota, pengelola, anggota, dan badan pengawas. Ketiga unsur itu bekerja sama untuk mencapai tujuan koperasi. Pengelolaan koperasi sebaiknya berpedoman pada tiga sehat, yaitu sehat organisasi, sehat usaha, dan sehat mental ²¹.

Pelaksanaan Manajemen di Pondok Pesantren (Kopontren) adalah pengelolaan berbagai aspek dan kegiatan fungsional di pondok pesantren secara terencana, terorganisasi dan terukur. Pelaksanaan manajemen Koperasi Pondok Pesantren/Kopontren dilakukan melalui pemberian pelatihan kewirausahaan, mendukung pengembangan usaha kecil oleh para santri, dan mengembangkan kerjasama dengan wirausahawan lokal. Penerapan manajemen pada pondok pesantren juga meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan berbagai aspek operasional pondok pesantren. Tujuan penerapan manajemen pada pondok pesantren adalah untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan mutu pendidikan serta kehidupan santri. Salah satu pondok pesantren yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kreativitas dan kemandirian santri adalah koperasi²².

Sangatlah penting, peran koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional. Peran terpentingnya, terutama dapat membantu masyarakat umum untuk membangun usaha bersama berbasis pada musyawarah dan mufakat, kekeluargaan, gotong royong, dan demokratis. Pengelolaan koperasi dilakukan berdasarkan asas musyawarah untuk mufakat, gotong royong, demokratis, dan kekeluargaan. Kepemilikan dan pengendalian dilakukan oleh anggotanya sendiri, inilah yang membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya seperti Perseroan Terbatas (PT). Seluruh anggota koperasi merupakan satu keluarga besar yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu ingin memajukan kesejahteraan ekonomi bersama²³.

3.2 Pemberdayaan Masyarakat oleh Pondok Pesantren

Keberadaan pondok pesantren Riyadhul Muhibbin bagi masyarakat sekitarnya telah memberikan manfaat yang besar. Kontribusi nyata sudah ditunjukkan oleh pondok pesantren. Di samping kontribusi dalam pembentukan akidah, akhlak dan moral bagi santri dan masyarakat sekitarnya, pesantren berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembentukan koperasi atau warung serba ada. Di bidang infrastruktur, pesantren telah menjadi inisiator pembangunan jalan desa melalui pembeconan. Keberadaan jalan desa ini, mampu membantu aksesabilitas masyarakat setiap hari, dan menjadi jalan alternatif menghindari kemacetan di jalan Bojong Gede Raya.

Menurut data Direktorat Pendidikan Pesantren Kementerian Agama Republik Indonesia, pada tahun 2022 terdapat 37.614 pondok pesantren dengan jumlah santri sebanyak 4.495.735 santri ("Statistik Pondok Pesantren," 2023). Di tengah maraknya pertumbuhan pesantren di negeri ini, tidak sedikit yang mengkritisi peran pesantren, terutama dalam merespon berbagai perkembangan dunia kontemporer. Kesenjangan antara ilmu yang diterima di pesantren dengan kebutuhan dunia modern dinilai masih belum proporsional ²⁴.

Pondok pesantren adalah salah satu jenis pendidikan yang telah lama menerapkan sistem pemberdayaan. Pondok pesantren di pedesaan adalah tempat yang bagus untuk menerapkan *capital social* pada anggota mereka. Beberapa pondok pesantren sekarang dapat bertahan dan memenuhi kebutuhan para santrinya tanpa bergantung pada bantuan pemerintah atau pembayaran santri. Hal ini menunjukkan

bahwa pesantren itu dapat memenuhinya dari segi keuangan. Dengan demikian, pesantren pada dasarnya memiliki kemampuan untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, baik bagi anggota komunitas santri maupun orang di luar pesantren.²⁵

Pesantren sebagai media mengidentifikasi dan mengembangkan berbagai potensi masyarakat pesantren sehingga tampak sebagai suatu kekuatan. Beberapa potensi yang dimaksud adalah:

a. Kiai/Tuan Guru

Kiai, Tuan Guru merupakan sosok yang paling utama dalam pondok pesantren. Tuan Guru merupakan sosok yang memimpin pondok pesantren dengan kharisma yang tinggi, tekun beribadah, dan memiliki pengetahuan agama yang luas dan mendalam. Oleh karena itu, para Kiai selain memberikan pelajaran agama dan menjadi pembimbing rohani para santri, tidak jarang juga menjadi "dokter psikosomatis" dan menjadi magnet bagi masyarakat. Dengan demikian, bagaimana keunikan kepemimpinan guru di pondok pesantren ini dapat dilihat sebagai potensi pondok pesantren yang bernilai ekonomis.

b. Santri

Potensi ekonomi kedua yang melekat pada pesantren adalah santri. Analisis potensi diri ini harus dipahami, bahwa para santri seringkali memiliki potensi/bakat bawaan, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, kaligrafi, pertukangan, dan sebagainya. Bakat bawaan ini harus selalu dipupuk dan dikembangkan. Untuk itu, ada baiknya jika pesantren diterapkan dalam melacak potensi/bakat dan minat para santri, kemudian dibina dan dilatih.²⁶

Sebagai organisasi, koperasi pondok pesantren memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan dan memperluas kesejahteraan ekonomi masyarakat. Keistimewaan dan keunikan pesantren dianggap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks seiring dengan kemajuan zaman di era kontemporer. Ini karena pesantren memiliki peran strategis dalam masyarakat sejak berdirinya. Kebanyakan pesantren melihat diri mereka sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan (*tafaqquh fi al-din*), tetapi ada beberapa yang mencoba mengubah posisi mereka untuk menanggapi perubahan sosial. Paradigma ini muncul karena pesantren percaya bahwa kehidupan dunia akhirat harus seimbang. Melanggar sunnatullah jika salah satunya ditinggalkan. Program yang bertujuan untuk

mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat berasal dari paradigma ini. Salah satunya dengan membangun koperasi.²⁷

Secara spesifik dalam kegiatan ekonominya, menunjukkan bahwa terdapat variasi sikap maupun bentuk keterlibatan kelembagaan dalam keterlibatan pemerintah dalam pengembangan ekonomi pesantren, yaitu pertama, pesantren cenderung menjauhkan diri dari pemerintah yang meliputi seluruh aspek kegiatan operasional, khususnya ekonomi. Sementara praktik ekonomi yang lazim cenderung menganut konsep 'biarkan mengalir' yang banyak ditemukan di pondok pesantren salaf yang tergolong pondok pesantren dengan jumlah santri yang sedikit. Kedua, pondok pesantren berupaya untuk merespon dan bekerja sama dengan pemerintah. Pesantren jenis ini lebih banyak terikat dengan pemerintah sehingga berdampak pada usahanya yang dianggap 'pincang' dan belum diakui sebagai lembaga yang berhasil. Ketiga, pondok pesantren yang memiliki sikap seperti ini banyak ditemukan di pondok pesantren khalaf atau pondok pesantren modern. Oleh karena itu, dalam hal ini dapat dilihat bahwa kegiatan ekonomi di pesantren modern lebih maju dan mutakhir dibandingkan dengan kegiatan ekonomi di pesantren salaf.²⁸

Pemberdayaan mengacu pada peningkatan kapasitas individu, terutama mereka yang tergolong rentan dan lemah, agar memiliki kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hal ini mencakup kebebasan dalam arti luas, seperti kebebasan berpendapat, terbebas dari kelaparan, kebodohan, dan penyakit. Selain itu, pemberdayaan juga mencakup akses terhadap sumber daya produktif yang memungkinkan peningkatan pendapatan serta kemampuan untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan, serta keterlibatan aktif dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka. Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk membangun daya, yaitu masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonominya dan berusaha untuk menciptakannya. Masyarakat dapat bertahan jika mereka memiliki keberdayaan masyarakat. Dalam arti dinamis, yaitu berkembang dan berkembang²⁹.

Proses pemberdayaan ekonomi santri yang dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren dapat digambarkan sebagai berikut: santri kulakan mencari barang murah dan kemudian berangkat membeli sendiri. Mereka juga dapat menarik pelanggan

dengan menambah pernak-pernik ke Koperasi. Ini menunjukkan bahwa santri melakukan pemberdayaan. Kemudian ada *value edit*-nya, yaitu ketika itu dapat menjadi contoh karakter santri untuk berinisiatif selama berada di pondok pesantren dan diharapkan masih dapat berinisiatif dengan cara yang sama setelah keluar dari pondok pesantren. Selain itu, santri menggunakan strategi pemberdayaan ekonomi dengan mendorong mereka untuk membangun Koperasi Pondok Pesantren dan meningkatkan softskill mereka dalam ekonomi melalui seminar ekonomi.³⁰

Penyelenggaraan kegiatan usaha dan koperasi pada masyarakat Islam masih belum mampu mengembangkan sektor ekonomi umat, karena ketersediaan peluang usaha yang tersedia, sarana dan prasarana usaha belum diberikan secara optimal, belum menjalankan prinsip efisiensi dan efektifitas, permodalan masih rendah, kelemahan manajemen dan keterbatasan kemampuan pelaksanaan usaha. Koperasi Pesantren dinilai belum maju dengan indikasi rendahnya tingkat partisipasi santri, belum siap menghadapi permasalahan ekonomi global. Tokoh masyarakat di masjid dan pesantren telah lama berperan sebagai agen perubahan dan mitra pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Jadi, jika masyarakat secara ekonomi dan moral dapat didukung oleh sarana regulasi dan infrastruktur, serta kebijakan pembangunan pemerintah, maka tidak akan terjadi lagi ketimpangan pembangunan yang berujung pada urbanisasi tak terkendali dengan dampak negatifnya³¹.

Peningkatan kemampuan ekonomi para santri adalah bagian dari pemberdayaan yang diberikan oleh pesantren kepada mereka. Ini dilakukan agar para santri dapat menjadi panutan dalam bidang ekonomi atau sebagai kader pemberdaya ekonomi setelah kembali ke lingkungan masyarakatnya. Mereka juga dapat menjalankan peran utama mereka sebagai guru agama Islam dan ustadz³². Sebagai subyek ekonomi, yang termasuk dalam kelompok besar yang disebut umat, hukum Islam mewajibkan manusia untuk berikhtiar semaksimal mungkin. Untuk dapat berpartisipasi dalam program pembangunan yang berbasis pemberdayaan ekonomi umat, pesantren harus memenuhi persyaratan berikut: (a) kegiatan yang dilaksanakan harus terarah dan menguntungkan pesantren dan masyarakat sekitar, terutama masyarakat yang lemah, (b) kegiatan tersebut dilakukan oleh pesantren dan masyarakat sendiri, dan (c) karena sulit bagi pesantren dan masyarakat yang lemah untuk bekerja sendiri-sendiri karena kurangnya daya, upaya pemberdayaan ekonomi

pesantren juga mencakup pengembangan kegiatan usaha bersama (*kooperatif*) di antara mereka. Dalam hal ini, orang-orang setempat yang telah maju harus berpartisipasi ³³.

Pembelajaran santri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (IT) serta dinamika sosial masyarakat. Dengan lebih banyak kemampuan yang dimiliki lembaga pendidikan Islam, diharapkan pemenuhan kebutuhan fisik dan non-fisik siswa akan meningkat. Secara keseluruhan, pemberdayaan santri sangat penting bagi kehidupan sosial karena membantu pencapaian tujuan pembangunan dengan efektif. Program pemberdayaan santri harus dilaksanakan secara sistematis, terarah, terencana, dan terukur, dan didukung oleh sistem pengelolaan program yang efektif. Ini akan memastikan bahwa program tersebut tepat guna, tepat sasaran, dan mungkin menghemat biaya. Pesantren adalah lembaga yang mandiri, sehingga penghematannya sangat penting ³⁴.

Kondisi keuangan pesantren yang mapan tentunya dapat dicapai jika ada lingkungan yang mendukung. Untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang mengelola UMKM, kegiatan pemberdayaan ekonomi sangat penting bagi pondok pesantren. Dengan demikian, pesantren tidak hanya bergantung pada dana insidental tetapi juga mampu membayar dirinya sendiri. Dengan unit bisnis dan manajemen yang baik, pendapatan pesantren pasti akan meningkat, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian nasional. Peningkatan ini dapat merangkul dan menghidupkan roda perekonomian masyarakat dan akan memberikan kontribusi yang signifikan kepada ekonomi ³⁵.

IV. Kesimpulan

Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin yang bercorak salaf/tradisional di bawah pengasuhan Ustadz Sahlan Albanjari saat ini menampung sekitar 30 an santri laki-laki. Mereka berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti, Lampung, Jambi, Riau, Jakarta, Bogor, Depok dan daerah sekitar pondok pesantren. Para santri selain belajar agama melalui pendalaman nahwu shorof dan kitab-kitab klasik atau kitab kuning, mereka dibekali dengan keahlian wirausaha melalui pendirian warung serba ada. Warung serba ada ini sedang dikembangkan menjadi koperasi pondok pesantren.

Warung menyediakan berbagai macam kebutuhan harian para santri atau lebih dikenal dengan sebutan warung kelontong. Namun pengelolaannya masih tradisional dan belum menerapkan manajemen modern. Pengelolaan koperasi pesantren masih dilakukan oleh para santri, dalam arti dari santri oleh santri dan untuk santri.

Pesantren selain melakukan pemberdayaan ekonomi melalui koperasi juga berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat sekitarnya. Kegiatan-kegiatan di pesantren selalu melibatkan partisipasi masyarakat sekitarnya. Di samping pemberdayaan secara sosial ekonomi, pesantren telah menjadi inisiator pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur melalui pembangunan jalan desa sebelum diadakannya dana desa oleh pemerintah. Keberadaan jalan desa yang melintasi pondok pesantren telah membantu masyarakat dalam mobilitas kegiatan sehari-hari mereka dan menjadi jalan alternatif menghindari kemacetan di jalan raya Bojong Gede akibat penumpukan kendaraan bermotor di sekitar stasiun kereta api Bojong Gede. Secara ekonomi, masyarakat terbantu dengan keberadaan pesantren. Warung-warung milik warga yang menyediakan makanan, minuman, sayur mayur dan lainnya menjadi tempat para santri untuk berbelanja kebutuhan harian mereka.

Jadi secara komprehensif, keberadaan pondok pesantren Riyadhul Muhibbin membawa dampak yang positif bagi umat, terutama para santri yang nantinya pasca mondok bisa mengaplikasikan ilmu agama dan kewirausahaannya.

Daftar Pustaka

1. Yunan Fadhilah dan Irham Zaki. Implementasi Peran Koperasi dalam Pemberdayaan dan Kemandirian Pondok (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Mukmin Mandiri, Sidoarjo). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* **6**, 305–318 (2019).
2. Shohib Muslim, R. dan H. M. Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Wujud Efektivitas Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Mandiri* **2**, 571–577 (2023).
3. Muhammad Saleh, I. N. B. dan N. I. Manajemen Kewirausahaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa. *Jurnal Balanca* **1**, 56–70 (2019).
4. Arifin Sitio & Halomoan Tamba. *Koperasi Teori Dan Praktik*. (Penerbit Airlangga, Jakarta, 2001).

5. Prof. Dr. H. Samsul Nizar, M. A. *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*. (Kencana, 2013).
6. Sadali. Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Atta'dib, Jurnal Pendidikan Agama Islam* **1**, 53 (2020).
7. Asror, M., Mahfudloh, R. I., Kusaeri, K. & Rusydiyah, E. F. Educational Innovation of Islamic Boarding Schools in Indonesia and Malaysia in Facing the 21st Century Challenges. *Jurnal Tarbiyatuna* **14**, 27–50 (2023).
8. Anam, M. K. Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Terhadap Pementukan Jiwa Wirausaha Para Santri (Studi Kasus di Kopontren Al-Yasini Desa Sambisirah, Kabupaten Pasuruan). *Srikandi: Journal of Islamic Economics and Banking* **1**, 81–94 (2022).
9. Nadzir, M. *Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren*. (2015).
10. Ridho Maulidia Ahmad. *Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menurut Perpektif Ekonomi Syariah Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Fatah Dusun Muhajirun Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)*. (2022).
11. Fathoni, M. A. & Rohim, A. N. Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. in *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE)* vol. 2 133–140 (2019).
12. Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktik*. (Gema Insani Press, Depok, 2007).
13. Rahmawati, N. & Sari, P. I. Pengaruh Perputaran Modal Terhadap Hasil Penjualan Warung Serba Ada (Waserda) di Koperasi Unit Desa Mandiri Jaya Makmur Desa Banjar Jaya. *Scientific Journals of Economic Education* **4**, 75–86 (2020).
14. Zainuri, A. M. dan R. M. R. Pengaruh Fungsi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren dan Etos Kerja Islami Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. *e-journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* **8**, (2021).
15. Hikmawati, S. S. dan D. Peran Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru dan Santri. *Banco* **1**, 36–58 (2019).
16. Iman Suhartono. Manajemen Kinerja pada Perusahaan Bisnis dari Manajemen Kinerja Tradisional ke Manajemen Kinerja Baru. *Among Makarti* **3**, 105–117 (2010).
17. Yunia, N. Pengaruh Manajemen Koperasi Terhadap Minat Beli Santri Pondok Pesantren Riyadhul Mutaqakkin Rangkasbitung Lebak Banten. *Aksioma Al MUSAQOH* **7**, 49–56 (2024).
18. Idris, H., Jannah, Q. N. & Zahroh, A. Pengembangan Manajemen Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Istiqomah Lumajang. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* **4**, 13–29 (2024).
19. Ica Melati Ayu Zildana. Modernisasi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Syarifuddin Wonorejo Lumajang dalam Menjawab Tantangan di Era Industri 4.0. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* **3**, 22–48 (2023).

20. Rojun, M. & Nadziroh, N. Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan* **2**, (2020).
21. Firdaus Arfianandy Abiyoga dan Irham Zaki. Implementasi Sifat Amanah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pengelola Koperasi Pondok Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik). *JESTT* **1**, 636–646 (2014).
22. Izzetillah, I., Ghafur, A. & Arifin, Moh. S. Implementation of Islamic Boarding School Cooperative Management in Forming the Entrepreneurial Spirit of Santri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* **12**, 355–364 (2024).
23. Nana Sutisna dan Vogy Gautama Buanaputra. *Pedoman Umum Governansi Koperasi Indonesia (PUG-KOPIN)*. (2022).
24. Amin, Y., Marhumah, M. & Karwadi, K. Creative Education as An Innovation In Islamic Boarding Schools. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* **23**, 131–147 (2025).
25. Ahmad Zaelani Adnan. Strategi Mewujudkan Kemandirian Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Bahjah Cirebon). *Syntax Literate* **3**, 1–9 (2018).
26. Saleh, M. & Satriawan, L. A. The Model of Islamic Boarding School Economic Development In Hidayatullah Islamic Boarding School Mataram City and Darussalam West Lombok. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* **9**, 105 (2020).
27. Ahmad Lutfi Rijalul Fikri, M. Y. dan A. J. Konsep Pengelolaan Koperasi Pesantren Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Telaah Surah Al-Hasyr Ayat 7. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam* **9**, 131–150 (2018).
28. Insawan, H. *Sharia-Based Economic Empowerment For Islamic Boarding School: A Study On Gontor Modern Islamic Boarding School At South Konawe*. *RUSSIAN LAW JOURNAL* vol. XI (2023).
29. Supeno, E. I. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)* **06**, 1–19 (2019).
30. Fitriyah, F. Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya. (Indonesia, 2022).
31. Iman Sulaiman, A. Strategy of Cooperative Islamic Boarding School as Economic Empowerment Community. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* **12**, (2018).
32. Yoyok Rimbawan. Pesantren dan ekonomi kajian pemberdayaan ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur. in *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII)* 1180–1199 (UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2012).
33. Utama, R. E. Strategi Pembiayaan Pesantren Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* **5**, 117–134 (2020).

34. Subhan Ansori, M. Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar. *JURNAL PENDIDIKAN: Riset dan Konseptual* **3**, 128–136 (2019).
35. Angga Syahputra, I. K. K. Z. dan H. R. Pendekatan Ekonomi Syariah Bagi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren. *DIMASEJATI* **4**, 116–130 (2022).